

## ABSTRACT

Jasmine, Valensia. **The Translation Shifts and Equivalence in Instagram Caption of @fortunatecoffeejogja**. Yogyakarta: Department of English Letters. Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2019.

Translation is purposely used to connect people to one another. Some equivalence and shifts may apply for the translation process to maintain the Source Language idea or meaning into the Target Language. Translation equivalence is needed in the process of Indonesian – English translation whether it is denotative, connotative, text-normative, pragmatic, or formal equivalence. In the effort for achieving this goal, translation shifts are unavoidable in the process of delivering the meaning. Based on Catford (1965), there are two types of shifts, which are level shifts and category shifts. Category shifts include structure shift, class shift, unit/rank shift, and intra-system shift. This research was conducted to evaluate the translation equivalence and shifts of Instagram bilingual caption used by one of the business vendors in Yogyakarta, Fortunate Coffee.

The first objective of this research is to find out whether shifts by Catford are used in @fortunatecoffeejogja bilingual caption and which shift occurs frequently in the translation. The second objective is to find out which equivalence occurs in the translation process of the bilingual caption.

This research is a qualitative research applying library and explicatory methods. The data were collected from Fortunate Coffee's bilingual caption posts on Instagram and were analyzed using the theories of translation equivalence by Werner Koller (1979) and translation shifts by Catford (1965).

Two conclusions are found as the result of this research. First, this research concludes based on the 25 bilingual captions, 74 cases of shifts are found and 77% of those cases are category shifts. The rest 23% of those cases are level shift. The second conclusion is based on 25 bilingual captions, 40% out of the data are denotative equivalence, and 28% are pragmatic equivalence. Further analysis finds out that 3 equivalences are not applied in the data. In addition, data with combination of denotative and pragmatic equivalence are found in 28% of the whole data.

**Keywords:** translation shifts, equivalence, instagram

## ABSTRAK

Jasmine, Valensia. **The Translation Shifts and Equivalence in the Instagram Caption of @fortunatecoffeejogja**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2019.

Tujuan dari sebuah terjemahan adalah saling menghubungkan manusia. Dalam proses penerjemahan, beberapa padanan dan pergeseran akan diterapkan untuk tetap menjaga ide atau makna sumber bahasa tersampaikan ke bahasa sasaran. Padanan penerjemahan diperlukan dalam proses penerjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, baik itu berupa padanan denotatif, konotatif, kaidah teks, pragmatik, ataupun formal. Demi tercapainya proses penyampaian makna dalam terjemahan, pergeseran terjemahan tidak bisa dihindari. Berdasarkan pada teori Catford (1965), terdapat 2 jenis pergeseran terjemahan, yaitu pergeseran tingkat dan pergeseran kategori. Pergeseran kategori meliputi pergeseran struktur, pergeseran kelas, pergeseran satuan tingkat, dan pergeseran antar sistem bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi padanan dan pergeseran terjemahan yang digunakan pada kutipan Instagram oleh salah satu pelaku bisnis di Yogyakarta, Fortunate Coffee.

Tujuan pertama dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan teori pergeseran Catford digunakan atau tidak pada kutipan dwibahasa @fortunatecoffeejogja dan pergeseran apa yang paling sering digunakan dalam penerjemahan tersebut. Tujuan kedua untuk mengetahui padanan yang terdapat dalam proses penerjemahan kutipan dwibahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi pustaka dan *explicatory*. Data yang dikumpulkan dari unggahan Instagram kutipan dwibahasa Fortunate Coffee dan dianalisis menggunakan teori padanan penerjemahan oleh Werner Koller (1979) dan pergeseran terjemahan oleh Catford (1965).

Dua konklusi ditemukan sebagai hasil dari penelitian ini. Pertama, dari 25 kutipan dwibahasa, ditemukan 74 kasus pergeseran dan 77% merupakan pergeseran kategori. 23% kasus lainnya merupakan pergeseran tingkat. Kedua, dari 25 kutipan dwibahasa, 40% dari data tersebut merupakan padanan denotatif, dan 28% merupakan padanan pragmatik. Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat 3 padanan yang tidak diterapkan dalam data. Sebagai tambahan, ditemukan data yang menggunakan kombinasi padanan denotatif dan pragmatik sebanyak 28% dari keseluruhan data.

**Kata kunci:** pergeseran terjemahan, padanan, Instagram